

**PERSEPSI PESERTA DIKLAT TERHADAP PENGGUNAAN
METODE PEMBELAJARAN OLEH NARASUMBER
PELATIHAN PENDIDIK PAUD DI SKB
LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**



**Oleh
Danthy Meillya Sari
11766/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

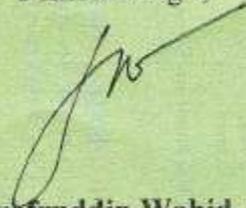
**PERSEPSI PESERTA DIKLAT TERHADAP PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN OLEH NARASUMBER PELATIHAN PENDIDIK
PAUD DI SKB LIMA PULUH KOTA**

Nama : Danthy Meillya Sari
NIM/BP : 11766/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

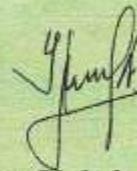
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Yuhelmi, M.Pd.
NIP 19590720 198803 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode
Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD
di SKB Lima Puluh Kota

Nama : Danthy Meillya Sari

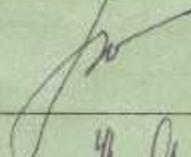
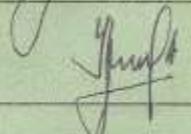
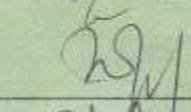
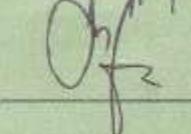
NIM/BP : 11766/2009

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

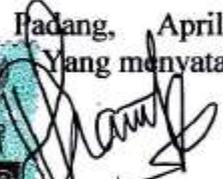
Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Yuhelmi, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Solfema, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Mhd. Natsir, S.Sos.L., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota" adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2014
Yang menyatakan,

Danthy Meillya Sari



ABSTRAK

Danthy Meillya Sari : Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lancarnya kegiatan belajar melalui metode pembelajaran yang digunakan narasumber dalam proses pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota, terlihat dari peserta diklat yang memiliki konsentrasi tinggi dalam pelatihan. Hal ini diduga narasumber membuat proses pelatihan yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan narasumber pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota yang dilihat dari aspek metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran karya wisata.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua semua peserta pelatihan pendidik PAUD yang berjumlah 25 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan responden. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan angket dan pedoman observasi, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan narasumber pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota adalah (1) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan baik dalam proses pelatihan, (2) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran pembelajaran diskusi yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan baik dalam proses pelatihan, (3) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan baik dalam proses pelatihan, (4) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran karya wisata yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan sangat baik dalam proses pelatihan. Saran secara umum agar narasumber selalu menerapkan metode pembelajaran yang baik sehingga kegiatan pelatihan berjalan lancar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima puluh Kota ”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Damrah, S.Pd. selaku ketua Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Peserta diklat yang telah membantu kemudahan dalam mengumpulkan data.
9. Papa, Mama, Tante dan adik-adik yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah (PLS).....	12
2. Hakekat Persepsi.....	17
3. Konsep Metode Pembelajaran.....	19
4. Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	47
E. Prosedur Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Penelitian.....	51
	B. Pembahasan.....	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran.....	67
	DAFTAR RUJUKAN.....	68
	LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota.....	52
Tabel 2	Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota.....	54
Tabel 3	Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota.....	56
Tabel 4	Penggunaan Metode Pembelajaran Karya Wisata oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota.....	58

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 2	Histogram Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota.....	53
Gambar 3	Histogram Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota.....	55
Gambar 4	Histogram Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota.....	57
Gambar 5	Histogram Penggunaan Metode Pembelajaran Karya Wisata oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Penelitian.....	71
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	76
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	77
Lampiran 5	Harga Kritik dar r tabel.....	80
Lampiran 6	Rekapitulasi Data Penelitian.....	81
Lampiran 7	Hasil Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas.....	82
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian 1.....	86
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian 2.....	87
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Kesbangpol Kab. Lima Puluh Kota.....	88
Lampiran 11	Surat Rekomendasi SKB Lima Puluh Kota.....	89
Lampiran 12	Daftar Nama Peserta Diklat Pelatihan Pendidik PAUD Tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan bukan hanya untuk membangun kemampuan fisik, tetapi juga membangun manusia yang mempunyai harkat dan martabat sebagai manusia Indonesia, dan untuk mewujudkannya adalah melalui pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan lagi bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Indonesia sebagai negara yang berkembang tentu menghadapi banyak masalah. Salah satunya adalah pendidikan. Belum semua masyarakat Indonesia bisa merasakan pendidikan yang layak. Pendidikan didunia ini dapat dibagi mejadi tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah. Sedangkan pendidikan non-formal berada diluar persekolahan. Dan pendidikan informal terdapat didalam keluarga. Dengan banyaknya permasalahan yang menyebabkan masyarakat tidak bisa menikmati pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah yaitu pendidikan di persekolahan. Diantaranya adalah biaya yang terlalu mahal sehingga masyarakat tidak mampu untuk membayarnya, jumlah sarana pendidikan yang kurang untuk menampung masyarakat yang membutuhkan pendidikan dimana jumlah

penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, dan masih banyak lagi yang membuat masyarakat kesulitan dalam memperoleh pendidikan. Sudah banyak alternatif yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat memperoleh pendidikan, seperti pemberian dana bantuan baik yang berprestai ataupun yang tidak mampu, penambahan sarana pendidikan, dan sebagainya. Tetapi bantuan yang diberikan ini belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan sepenuhnya, masih ada masyarakat yang tidak bisa memperoleh pendidikan secara formal.

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa pendidikan terbagi atas tiga jalur dan salah satunya adalah pendidikan nonformal yang lebih dikenal pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah ini bersifat sebagai penambah dan pelengkap dari dunia pendidikan sekolah. Tidak hanya itu pendidikan luar sekolah juga bisa ditempatkan sebagai pengganti pendidikan persekolahan bagi masyarakat yang tidak bisa memperoleh pendidikan di sekolah. Sebagaimana dijelaskan didalam Pasal 26 ayat 1 undang-undang no. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pada pendidikan luar sekolah pendidikan yang diberikan bukan dalam hal teori saja, akan tetapi disertai dengan keterampilan yang bisa meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditunjuk untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Semua jenis pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan,

kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan satuan pendidikan sejenis. Kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk menghasilkan suatu perubahan baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan kearah yang lebih baik.

Sanggar kegiatan belajar (SKB) merupakan suatu wadah tempat terlaksananya pembelajaran pendidikan luar sekolah. Sanggar kegiatan belajar ini beridri dibawah naungan dinas pendidikan yang merupakan UPTD yang bertugas memberikan percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/ kota. Di sanggar kegiatan belajar (SKB) Lima Puluh Kota terdapat beberapa program pendidikan nonformal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat salah satunya adalah pelatihan.

Pendidikan dan latihan atau pelatihan yang diselenggarakan sanggar kegiatan belajar memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pelatihan yang dilaksanakan adalah untuk memberikan keterampilan dan penambahan pengetahuan bagi peserta yang mengikutinya. Pelatihan ada yang diberikan bagi masyarakat yang belum memperoleh pekerjaan dan masyarakat yang sudah bekerja. Di sanggar kegiatan belajar (SKB) Lima Puluh Kota pelatihan yang diselenggarakan adalah pelatihan bagi masyarakat yang telah bekerja. Dimana dalam pelatihan ini diperuntukkan bagi pendidik PAUD yang berada di kawasan kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 25 Januari 2013 dengan pimpinan sanggar kegiatan belajar (SKB) Lima Puluh Kota Bapak Damrah, S.Pd. mengatakan bahwa pelatihan pendidik PAUD sudah berjalan dengan baik. Pelatihan ini sudah berjalan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2008-2012. Pelatihan ini pada awalnya hanya berjumlah 15 orang, dan pada tahun terakhir jumlah pe-

serta pelatihan meningkat menjadi 25 orang. Program pelatihan ini merupakan peluang bagi pendidik PAUD yang berada di wilayah kabupaten Lima Puluh Kota untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya sebagai seorang pendidik. Dapat dilihat bahwasanya dalam pelaksanaan pelatihan pendidik PAUD yang diselenggarakan oleh sanggar kegiatan belajar (SKB) Lima Puluh Kota peserta diklat menjadi perhatian penting bagi penyelenggara. Hal ini diperlukan untuk menentukan komponen pelaksanaan pelatihan ini terlaksana dengan baik. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan.

Sejalan dengan wawancara dengan pimpinan SKB Lima Puluh Kota, pengelola sanggar kegiatan belajar (SKB) dan penyelenggara pelatihan pendidik PAUD mengatakan proses pelatihan pendidik PAUD sudah berjalan dengan baik. Salah satu faktornya adalah metode yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD. Hal ini terlihat dari peserta diklat yang sangat konsentrasi mengikuti pelatihan pendidik PAUD. Sedikitnya peserta diklat yang berbicara pada saat proses pelatihan. Dan antusias peserta diklat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pelatihan. Tidak hanya itu, peserta diklat sangat jarang untuk keluar masuk ruangan selama proses pelatihan berlangsung, kecuali hal yang sifatnya mendesak seperti ke kamar kecil. Dan dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pelatihan membuat peserta diklat semakin berminat untuk mengikuti pelatihan sampai selesai. Selain itu dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan membuat peserta diklat semakin berkeinginan mengikuti pelatihan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin mengetahui persepsi peserta diklat terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota. Salah satu faktor yang mempengaruhi

proses pembelajaran peserta diklat adalah narasumber yang profesional mampu mengelola proses pembelajaran dengan metode-metode yang tepat. Memberikan kemudahan bagi peserta diklat untuk mempelajari materi yang diberikan. Seiring dengan itu menurut Sutikno (2013:8) metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu keterampilan narasumber yang memegang peran penting dalam proses pelatihan adalah keterampilan memilih metode. Dalam hal ini implikasi metode berperan penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta diklat sebagai pendidik PAUD.

Persepsi menurut Thoha (1983:138) merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penerimaan maupun penghayatan. Dari pendapat tersebut terlihat bahwa persepsi yang diberikan oleh seseorang sangat berpengaruh untuk kelanjutan pelatihan pendidik PAUD selanjutnya. Untuk itu persepsi peserta diklat penting untuk diteliti terutama dalam bidang metode yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan didalam proses pelatihan berkaitan erat dengan lancarnya proses pelatihan pendidik PAUD itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan pendapat para ahli di atas peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi peserta diklat terhadap pelaksanaan program pelatihan terutama terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini penulis beri judul “Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Konsentrasi peserta diklat yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan pendidik PAUD.
2. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pelatihan pendidik PAUD sudah memadai.
3. Metode yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD sangat menarik.
4. Metode yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD sudah bervariasi.
5. Media pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan oleh narasumber dalam pelatihan pendidik PAUD.
6. Peserta diklat berpartisipasi aktif selama proses pelatihan pendidik PAUD berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada penelitian ini tentang persepsi peserta diklat terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD dimana metode pembelajarannya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan karya wisata pada program diklat pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk.

1. Menggambarkan persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran ceramah oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota.
2. Menggambarkan persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran diskusi oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota.
3. Menggambarkan persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran demonstrasi oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota.
4. Menggambarkan persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran karya wisata oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran ceramah oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota?

2. Bagaimanakah gambaran persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran diskusi oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah gambaran persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran demonstrasi oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota?
4. Bagaimanakah gambaran persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran karya wisata oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD tahun 2012 di SKB Lima Puluh Kota?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan kajian pendidikan luar sekolah (PLS) khususnya dalam metode pembelajaran pendidikan luar sekolah (PLS).

2. Manfaat Praktis

Diadakannya pelatihan pendidik PAUD ini oleh SKB Lima Puluh Kota tentu memiliki banyak manfaat. Manfaat ini bisa dirasakan oleh pengelola SKB, penyelenggara, tenaga pengajar/ narasumber, peserta diklat, dan bagi masyarakat. Adapun manfaat masing-masingnya adalah sebagai berikut.

- a. Bahan masukan bagi pengelola di SKB Lima Puluh Kota untuk pelaksanaan pelatihan pendidik PAUD berikutnya.
- b. Bahan masukan bagi penyelenggara pelatihan pendidik PAUD untuk merancang pelatihan pendidik PAUD yang lebih baik selanjutnya.

- c. Bahan masukan bagi tenaga pengajar atau narasumber di SKB Lima Puluh Kota untuk mempersiapkan proses penyampaian materi diklat yang lebih baik untuk pelatihan pendidik PAUD berikutnya.
- d. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peserta diklat baik berupa pengetahuan teori maupun keterampilan yang bisa diterapkan nantinya tempat pendidik PAUD bekerja.
- e. Untuk meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan keterampilan.

H. Definisi Operasional

Untuk memperoleh persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting sebagai berikut.

1. Persepsi

Menurut Anshar dalam Wisroni (1991:11) “persepsi adalah pendapat langsung, pandangan, penilaian langsung tentang lingkungan atau praktek-praktek yang dialami para subjek melalui sistem konseptual dan inderanya”. Adapun persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu penilaian yang dilakukan oleh peserta diklat terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD di sanggar kegiatan belajar (SKB) Lima Puluh Kota.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Sabri (2010) mengatakan metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik-teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik

pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu atau kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut penelitian ini metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta diklat dalam proses pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota, dimana terdapat 4 metode yang diterapkan pada pelatihan pendidik PAUD sebagai berikut.

a. Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan bahan pelajaran secara lisan atau penjelasan kepada sekelompok peserta pembelajaran (Sanjaya; 2006). Adapun maksud metode ceramah dalam penelitian ini adalah cara atau teknik yang digunakan oleh narasumber menyampaikan materi pelatihan pendidik PAUD dengan dibantu pengeras suara dan media visual yaitu berupa power point.

b. Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu cara penyajian materi pelatihan dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat berbentuk pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Kurnia; 2013). Sejalan dengan itu Sanjaya (2006) mengatakan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Adapun metode diskusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan narasumber untuk memecahkan masalah yang dialami oleh peserta diklat dan membahas materi yang belum dipahami oleh peserta diklat.

c. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian materi pelatihan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Ginanjar; 2013). Adapun metode demonstrasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk memperagakan dan mempertunjukkan materi yang diberikan oleh narasumber kepada peserta diklat untuk memudahkan peserta diklat memahami materi pelatihan yang diberikan.

d. Karya wisata

Metode Karya wisata adalah cara penyajian materi pelatihan, dengan membawa peserta diklat keluar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat diluar (Anang dan Isti; 2013). Adapun metode karya wisata yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membawa peserta diklat mengunjungi PAUD-PAUD yang memiliki prestasi didaerah tertentu untuk mempelajari materi-materi yang diberikan sebelumnya dengan melihat langsung ke tempat PAUD tersebut berada.